

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman obat ialah tanaman yang berkhasiat dan dimanfaatkan dalam pencegahan penyakit. Yang dimaksud dengan "penggunaan obat" yaitu suatu zat yang berisi zat aktif yang dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit eksklusif atau zat yang tidak berisi zat aktif tetapi memiliki akibat atau dampak sinergis terhadap zat yang digunakan untuk pengobatan tersebut. (Novitasari and Putri, 2016)

Sudah diketahui bahwa penggunaan obat tradisional dapat membantu individu menjaga kesehatannya. Bahkan sekarang, hampir 80% masyarakat dunia masih mengandalkan pengobatan konvensional. Seperempat dari obat yang paling baru diproduksi di pasaran berasal dari senyawa aktif yang diekstraksi dan disintesis dari tanaman. Obat tradisional ialah ramuan atau kombinasi bahan yang berupa tanaman, mineral, bahan hewani, sediaan cair (galenik), atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut yang telah dimanfaatkan dalam pengobatan secara turun temurun dan bisa diimplementasikan sesuai dengan kebiasaan masyarakat. (Jumain, Syahrini and F.T, 2017)

Mahkota dewa yaitu salah satu tanaman obat yang sudah populer dalam beberapa tahun ke belakang. Mahkota dewa ialah tanaman obat yang cukup terkenal di Indonesia. Mahkota dewa adalah pohon gugur yang tumbuh dan berkembang setiap tahun, mencapai ketinggian 3-4 meter. Batang getah berakar pada tunjang dan tersusun dari batang berkayu berwarna putih dan kulit batang berwarna coklat kehijauan.

Selain itu, buah mahkota dewa diduga sebagai pengobatan untuk penyakit yang berhubungan dengan bakteri. Jumlah zat aktif dalam buah tanaman Mahkota Dewa berupa terpenoid, tannin, alkaloid, terpenoid dan flavonoid, digunakan untuk menilai respon penekanan pertumbuhan mikroba yang didapat. Dinding sel, yang terbuat dari protein dan lipid, sangat rentan pada zat yang mengurangi tegangan permukaan. Rusaknya membran sel mengganggu transfer nutrisi (ion, dan senyawa), sehingga terjadi defisiensi nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kematian sel. Mikroba juga menghambat pembentukan koloni bakteri dengan menyebabkan kerusakan pada komponen struktural membran (Wahab *et al.*, 2020)

Nyamuk memiliki tubuh yang ramping. Hal ini ditandai dengan kaki yang panjang dan sepasang sayap. Nyamuk jantan lebih kecil dari nyamuk betina, dan tubuhnya terbagi menjadi tiga bagian: dada, perut dan kepala. Nyamuk diklasifikasikan menjadi banyak spesies, satu di antaranya yaitu nyamuk *Culex sp*; Serangga *Culex sp* ini ialah yang paling

sering dijumpai di rumah-rumah, dan nyamuk ini sering menyerang manusia antara 1-2 jam pada malam hari. Salah satu dampak nyamuk *Culex sp* adalah dapat menularkan penyakit filariasis atau yang biasa kita dengar penyakit kaki gajah. Filariasis banyak dijumpai di Indonesia, khususnya di NTT yang merupakan kawasan endemis dengan prevalensi filariasis yang tinggi.